

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang proses transformasi sosial dimasyarakat setelah dilakukannya program pemberdayaan. Fokus yang diteliti berupa hasil dari kegiatan pemberdayaan dalam tahapan kegiatan PNPM-MP di Kelurahan Sadangserang, di mana tahapan pada kegiatan pemberdayaan tersebut memberikan kontribusi pada tranformasi sosial dimasyarakat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis dengan metode studi kasus. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 5), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, cara mereka berinteraksi dengan anggota kelompoknya, serta berusaha memahami bahwa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Upaya mengungkapkan transformasi sosial dimasyarakat perkotaan ini, dilakukan penelusuran dan mencari informasi tentang kegiatan PNPM dan program PLPBK di Kota Bandung. prosedur pengungkapan tersebut dilakukan sebagai berikut:

Pertama, mencari informasi tentang kegiatan pemberdayaan di Kota Bandung khususnya pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP).

Kedua, mencari informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

Ketiga, mencari informasi bagaimana hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat.

Berdasarkan prosedur yang digunakan, untuk mendapatkan data dalam situasi yang alami dan wajar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan karena metode ini menekankan pada suatu objek yang mendalam dan intensif, sehingga data yang objektif dengan segala hal yang melatarbelakangi perilaku manusia itu dapat digali. Alasan lain penggunaan studi kasus adalah:

1. Peneliti mampu mengumpulkan data dan informasi di lingkungan subjek penelitian.
2. Dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga dapat menggali informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek penelitian.
3. Peneliti dapat menelusuri bagaimana proses transformasi sosial dimasyarakat semasa dan setelah program pemberdayaan dilakukan.

Metode studi kasus biasanya menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah perubahan perilaku penerima manfaat setelah mendapat program penanggulangan kemiskinan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berkisar kepada bentuk pertanyaan “bagaimana” dan “apa”.

B. Subjek Penelitian

Tempat penelitian yang sudah dilaksanakan adalah di Kelurahan Sadangserang Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan berkonsultasi dengan pihak Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) PNPM-MP di tingkat kecamatan. Untuk mengetahui BKM atau kelurahan yang telah mendapat kualifikasi Mandiri dengan ciri mendapat program PLPBK. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan April 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Dalam studi ini, untuk mengungkapkan permasalahan yang ada peneliti menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung peneliti ambil dari hasil observasi terhadap perubahan yang terjadi di kawasan pembangunan prioritas yang kemudian diteruskan dengan wawancara secara lisan. Data sekunder adalah data pelengkap dan penguat yang diambil dari dokumen dan hasil wawancara dengan Koordinator BKM, Fasilitator, TPP dan KSM. Subjek utama peneliti dalam wawancara adalah koordinator BKM dan Tim Pembangunan Partisipatif (TPP) PLPBK di Kelurahan Sadangserang. Kedua subjek ini merupakan sumber data yang dianggap peneliti paling kompeten untuk mendapatkan penjelasan tentang proses pelaksanaan tahapan kegiatan PNPM-MP dalam memberdayakan masyarakat.

Teknik pengambilan sampling adalah dengan subyek peneliti secara *purposive* (sesuai dengan tujuan). Pendapat Nasution (1988), menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan sampel yang banyak. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Pendapat pakar lain menyatakan bahwa penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapat informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sehubungan dengan itu maka tidak semua penerima manfaat dijadikan subyek penelitian.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan terlebih dahulu. Perlu dijelaskan secara operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan pengertian yang salah. Peristilahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Transformasi Sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan cara pandang masyarakat terhadap lingkungannya, perubahan tersebut berupa: kesadaran masyarakat tentang penataan lingkungannya yang lebih baik dan tertata, kemampuan masyarakat untuk merencanakan, membangun dan mengelola lingkungannya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, dan menjadikan masyarakat berbudaya tentang lingkungan yang bersih, sehat dan tertib pembangunan.
- b. Program adalah urutan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh PNPM dan pelaksanaannya dilakukan oleh BKM bersama masyarakat.
- c. Pemberdayaan masyarakat adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dari segi *awakening* (penyadaran), *understanding* (pemahaman), *harnessing* (pemanfaatan), dan *using* (penggunaan keterampilan) yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidupnya melalui program kegiatan BKM di wilayahnya
- d. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri.

- e. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi dari kegiatan program BKM.
- f. BKM pada dasarnya merupakan lembaga kepercayaan masyarakat atau “*Board of Trustee*”. Pengertian *board of trustee* pada satu sisi merujuk pada keberadaan BKM yang harus mengakar, representatif, dan aspiratif serta beranggotakan kumpulan warga yang ikhlas, adil, jujur, dan tidak dibayar untuk pengabdiaannya, sehingga menjadi tumpuan kepercayaan masyarakat. Sedangkan pada sisi lain, BKM sebagai lembaga kepercayaan milik masyarakat juga harus mampu diakui dan dipercaya oleh pihak-pihak lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen yang baik dilakukan dalam proses penelitian ini adalah dengan pengumpulan datanya mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan subyek penelitian, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan kehidupan dan pendiriannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada kegiatan Masyarakat di kawasan prioritas pembangunan program PLPBK di Kelurahan Sadangserang. Kegiatan Observasi dilakukan tiga kali, yaitu pada tanggal 26 April 2015 sebagai tahap orientasi, kedua tanggal 16 Mei 2015, dan terakhir tanggal 24 Mei 2015. Dari pengamatan tersebut diketahui capaian kegiatan program PLPBK berupa hasil pekerjaan pembangunan yang telah dilakukan, kegiatan pemeliharaan hasil pembangunan dan kegiatan masyarakat dilokasi pembangunan kawasan prioritas.

Wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap dikarenakan keterbatasan observasi, jadi wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi, dalam melakukan wawancara peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Wawancara dilakukan kepada:

1. **(R1)** Drs, Wawan Setiawan, Koordinator BKM sebagai penanggung jawab Kegiatan PNPM-MP di tingkat Kelurahan. Kegiatan wawancara dilakukan di rumah R1, Jl. Gagak Dalam No. 28/150B tanggal 14 Mei 2015 waktu dari jam 10.00 - 12.00, kemudian untuk menambah informasi dilakukan wawancara tambahan di lokasi PLPBK dan sekretariat BKM, pada tanggal 16 Mei 2015 dan 19 Mei 2016. Hasil dari wawancara diketahui tentang capaian kegiatan PNPM-MP dan PLPBK, partisipasi masyarakat, kegiatan BKM dalam mengembangkan program mandiri serta transformasi sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan tersebut.
2. **(R2)** Dadang Ruhayat, ST. Sebagai Senior Fasilitator pada Program PLPBK, wawancara dilakukan di Sekretariat BKM Paguyuban Amanah Kelurahan Sadangserang Jl. Cikutra Barat No. 131 Bandung, tanggal 19 Mei 2015, waktu dari jam 13.00 – 14.30. Hasil wawancara diketahuinya tahapan transformasi sosial dalam PNPM-MP dan capaian dari kegiatan PLPBK dilihat dari aspek partisipasi dan ketercapaian pembangunan fisik.
3. **(R3)** Endang Jumena, S.AP. sebagai Ketua TPP Program PLPBK di Kelurahan Sadangserang sekaligus penanggung jawab program PLPBK di Kelurahan Sadangserang. Tempat wawancara dilakukan di rumah bapak Endang Jl. Titimplik Dalam No. 459/151 Bandung. Waktu wawancara dari jam 15.30 – 17.30 pada tanggal 23 Mei 2015. Untuk menambah informasi dilakukan wawancara tambahan tanggal 24 Mei 2015. Hasil dari wawancara dengan R3 adalah diketahuinya proses pelaksanaan Program PLPBK di kawasan prioritas, capaian kegiatan, partisipasi masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, permasalahan pada proses dan sesudah pelaksanaan PLPBK.
4. **(R4)** Dedi Taryadi, sebagai Ketua KSM Program PLPBK dari RW 03 Kelurahan Sadangserang sekaligus sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Endang Jl. Titimplik Dalam No. 459/151 Bandung. Waktu wawancara dari jam 14.00-14.30 tanggal 24 Mei 2015. Hasil

dari wawancaranya adalah diketahuinya tentang proses pekerjaan di kawasan prioritas, proses pemeliharaan hasil pembangunan dan nilai manfaat dari kegiatan PLPBK.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data-data kegiatan yang didapat berupa *softfile* yang berasal dari fasilitator, BKM dan TPP, data-data tersebut mengungkapkan data pendukung penelitian yang bersifat administratif seperti laporan kegiatan dan foto-foto kegiatan ketika program PLPBK dilaksanakan. Kisi-kisi instrumen penelitian terdapat pada lampiran 1.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitiannya, yaitu:

1. *Tahap orientasi*, adalah tahap untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti.
2. *Tahap eksplorasi*, untuk menemukan sesuatu secara terfokus dengan kata lain menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.
3. *Tahap member check* adalah tahapan untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Tahapan ini juga dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu model analisis interaktif serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (1996), yang meliputi koleksi data (*data collection*), penyederhanaan data (*data reductional*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion; drawing verying*), penjelasannya sebagai berikut:

1. **Koleksi data** hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data.

2. **Reduksi data** adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam satu laporan yang lebih sistematis dan difokuskan hal-hal yang inti dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran tajam tentang hasil pengamatan.
3. **Display data** dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran peneliti secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian yang berupa tabel hasil penelitian.
4. **Simpulan dan verifikasi**, merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan.